

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA
WANITA UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI DI DESA LABUHAN
RATU IV LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Wijayanti



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA WANITA UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI DI DESA LABUHAN RATU IV LAMPUNG TIMUR

Oleh

WIJAYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh pendapatan keluarga, umur, tingkat pendidikan dan status perkawinan terhadap minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita dewasa yang berumur 18-40 tahun yang berada di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan memberikan kuesioner kepada 86 responden sebagai data primer. Pengujian dengan prosedur statistik yakni uji korelasi *Rank Spearman* dan uji *Chi-Square*. Hasil pengujian menunjukkan faktor pendapatan keluarga berkorelasi secara signifikan mempengaruhi minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri yaitu dengan nilai koefisien 0,048 pada taraf signifikansi 0,05. Sementara dalam penelitian ini faktor umur, tingkat pendidikan, dan status perkawinan tidak berkorelasi secara signifikan dalam mempengaruhi minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri.

Kata kunci: Tenaga Kerja Wanita, *Uji Korelasi Rank Spearman*, *uji Chi-Square*
Minat Bekerja

ABSTRACT

FACTORS THAT INFLUENCE THE INTEREST OF FEMALE WORKERS TO WORK ABROAD IN LABUHAN RATU IV VILLAGE EAST LAMPUNG DISTRICT

By

WIJAYANTI

This study aims to examine the influence of family income, age, education level and marital status on the interest of female workers to work abroad. The subjects in this study were women aged 18-40, who were in Labuhan Ratu IV Village, Labuhan Ratu Sub-District, East Lampung District. This research uses quantitative explanatory methods by giving questionnaires to 86 respondents as primary data. Testing with statistical procedures is Rank Spearman correlation test and Chi-Square test. The test results showed that family income factors correlated significantly of influencing the female workers' interest to work abroad, that is a coefficient level 0.048 and at a significance level 0.05. While, in this study the factors of age, education level, and marital status did not correlate significantly to influencing the interest of female workers to work abroad.

Keywords: Female Workers, Spearman Rank Correlation Test, Chi-Square Test
Work Interest

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
TENAGA KERJA WANITA UNTUK BEKERJA DI LUAR
NEGERI DI DESA LABUHAN RATU IV LAMPUNG TIMUR**

Oleh
WIJAYANTI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA
WANITA UNTUK BEKERJA DI LUAR
NEGERI DI DESA LABUHAN RATU IV
LAMPUNG TIMUR.**

Nama Mahasiswa

: Wijayanti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1516011031

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



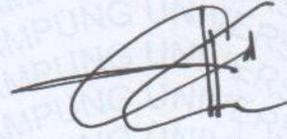
2 Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si
NIP. 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**



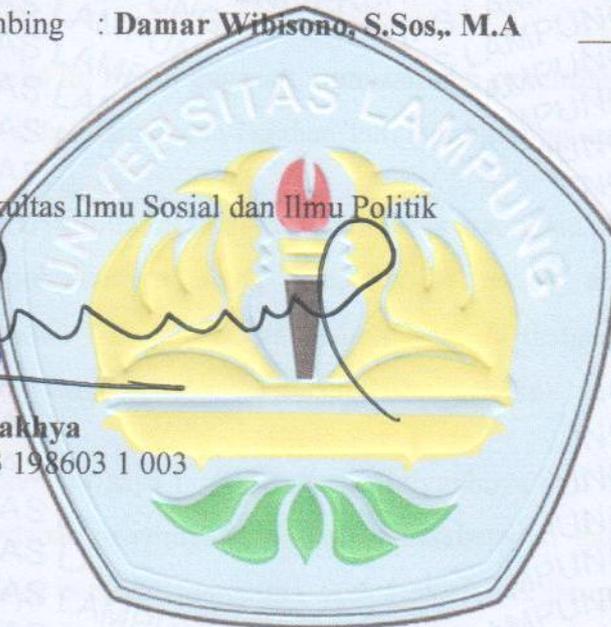
Penguji
Bukan Pembimbing : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juni 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,



WIJAYANTI
NPM 1516011031

RIWAYAT HIDUP



Wijayanti, dilahirkan pada tanggal 19 Agustus 1996 di Labuhan Ratu Empat, Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Mushodiq dan Ibu Marsilah. Penulis memiliki 1 kakak perempuan yang bernama Yunita Sari dan adik 1 laki-laki bernama Tri Andi Kurniawan.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- TK Pertiwi, Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2003
- MI Miftahul Huda Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2007 dan lulus di tahun 2009
- SMP Negeri 3 Way Jepara, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung pada tahun 2009 dan lulus di tahun 2012
- SMA Negeri 1 Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2012 dan lulus di tahun 2015
- , Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung 2015 dan lulus pada tahun 2019

Lebih lanjut, penulis terdaftar melalui penerimaan mahasiswa jalur SNMPTN atau jalur non tes dan termasuk mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Pada periode

Pertama Bulan Januari sampai dengan Maret 2018 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Labuhan Ratu VIII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu sebagai anggota HMJ Sosiologi Universitas Lampung pada tahun 2015-2017. Pada semester akhir 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri di Desa Labuhan Ratu IV, Lampung Timur.

MOTTO

“Sesungguhnya Jika Kamu Bersyukur Pasti Kami Akan Menambah (Nikmat) Kepadamu, dan Jika Kamu Mengingkari (Nikmat-Ku) Maka Azab-Ku Sangat Pedih”

(Q.S Ibrohim: 7)

**“Bukan Sabar Jika Masih Mengeluh
Bukan Syukur Jika Masih Merasa Kurang
Bukan Ikhlas Jika Hati Masih Sakit”**

(Wijayanti)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta
Mushodiq dan Marsilah

Kakak dan adikku Tersayang
Yunita Sari, dan Tri Andi Kurniawan

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
**Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si dan Bapak Damar Wibisono,
S.Sos., M.A**

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2015

Almamaterku
**Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Wanita untuk Bekerja di Luar Negeri di Desa Labuhan Ratu IV, Lampung Timur” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Bapakku Mushodiq tersayang, yang selalu memberi ku semangat, kasih sayang, perhatian, dan semua pengorbanan yang beliau lakukan demi kesuksesan anak gadisnya yang sangat cengeng ini.
3. Kepada Ibuku Marsilah tercinta, yang selalu memberikan doa, nasihat, motivasi dan dukungan baik secara moral dan material. Terimakasih Ibu atas semua kasih sayang yang kau berikan pada anakmu ini, terimakasih mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini, inilah hasilnya yang Yanti kasih ke ibu, terimakasih ibu, kau adalah hidupku.
4. Kepada kakakku dan adikku mbak Yunita Sari, adek Tri Andi Kurniawan, tersayang yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungan yang tulus, semoga kita dapat membanggakan keluarga kita bersama Aamiin.
5. Kepada keponakanku Hauzan Irhab Nabil yang lucu dan gemesin, terimakasih .
6. Kepada kakak Iparku, Bang Ikin Sodikin makasih banyak ya sudah memberikan banyak sekali pembelajaran hidup, terimakasih atas nasehat-nasehatnya, selalu tersenyum dan bahagia karena bahagiamu adalah bahagia kami, tetap semangat dan jangan menyerah untuk mendapatkan yang kau inginkan, semoga keluarga kita selalu diberikan kesehatan, Aamiin.
7. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi Wijay dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
9. Kepada Bapak Bintang Wirawan, S.sos., M.Hum selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sudah memberikan motivasi, kritik, saran serta dukungannya untuk kelancaran study Wijay dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
10. Kepada Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Wijay untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Wijay, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
11. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan selaku penguji utama Wijay, terimakasih banyak atas kritik dan sarannya yang sudah sangat membantu Wijay untuk berproses, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin..
12. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terimakasih telah

memberikan ilmunya, motivasi, serta pembelajaran untuk Wijay. Semoga Allah selalu melimpah kebahagiaan bagi kita semua. Aamiin.

13. Kepada teman sejak maba Yola Deska, S.Sos. (anak Padang) dan Kurnia Widya Putri, S.Sos. kalian luar biasa! terimakasih untuk semua kebahagiaan selama ini, terimakasih untuk kebersamaan selama 3 tahun lebih, Semoga kesuksesan selalu ada untuk kita, aamiin

14. Kepada Yosi Yusika, S.Sos. (Dedek Oci), Mbak Jhoti (Maratus Sholehah), Yeni Octavia, S.Sos. Wiwi Nur Indah Sari, Ratna Juita terimakasih selalu ada untuk saya,. Banyak yang tak dapat diungkapkan untuk menceritakan tentang kalian. Semoga kebahagiaan selalu bersama kita. Aamiin.

15. Kepada teman-teman satu bimbingan dan satu perjuangan, Vita Lutvia Anis, Atshila Husna. Kalian luar biasa!! terimakasih sudah menerima kekurangan saya. Ingat kita ini orang-orang pilihan. Buat mbak Sani dan Mbak Anjani terimakasih banyak mbak, karna jika bukan karna mbak mungkin saya sudah kebingungan dengan skripsi saya sendiri. Sukses buat kita semua.

16. Kepada teman-teman Sosiologi, Herri Gunawan, Sandi Septiadi, M Agung Rizky, Achmad Junaidi, Fikri Ramadhan, Iin Dwi Cahyani, Tiara Perti Ranita, Alifia Saputri, Swita Enjelina Simamora, Bobby Hermanto, Ratu Aliyah, Chyntia Sagala, Astia Dewi P, Yolla Monica Ayu Anni Rufaedah Harahap, Nurmawati, Catur Desraria D Siti Majidah kalian luar biasa!! Terimakasih sudah memberikan warna indah di dunia perkuliahan.

17. Kepada Abang dan Mbak sosiologi 2013 dan 2014, Mami, bang Olek, bang Arifin, Bang Agung, Mbak Deska Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
18. Kepada adik-adik sosiologi 2016 dan 2017, Rescha, Kholis, Heni (Yang Sering banget ngutang pulsa haha) terimakasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.
19. Kepada teman-teman *kost Barcelona* Rahayu Trisniati,S.Pd, Ana Maria Kristiani,S.Si, Widya Putri Permatasari,S.Ip, Mukaromah Eka Nurlita,S.P, Nurmalia A, S.Pd, Eka Fitri Wahyuni, S.H, dan Fajar Trinastiti, S.Pd (walaupun bukan anak *kost Barcelona* tapi selalu ada di *kost Barcelona*) Terimakasih untuk kebersamaannya selama kurang lebih dua tahun, terimakasih sudah banyak memberikan canda tawa, terimakasih selalu ada ketika dibutuhkan dan selalu mau direpotkan, kalian luar biasa!! Sukses untuk kita semua
20. Kepada teman-teman *Kost Asrama Putri Ayu* , Siti Fatimah, Hajariyah, Serly Novalia, Delta,Widia, Gege , Putri, Elin, Maria, Rini, Mutia, Paul, Melda, Dinda, Resma, Daryanti, Dewi, Yunda terimakasih untuk kebersamaan selama ini, terimakasih sudah mau menerima aku yang kadang gak jelas ini, kalian luar biasa sukses untuk kita semua.
21. Kepada teman-teman yang saya sayangi KKN Unila Periode I Tahun 2018, Kelompok 8 (Alias Desa Labuhan Ratu VIII (Rani, Mbak Cici, Sumi, Bang Edo, Bang Dafin, Bang Made) terimakasih banyak atas cerita-cerita indah selama KKN, kalian luar biasa! tetap jaga silaturahmi.

22. Kepada teman-teman SMA Melisa Listyani, Hanifah Mardiana, Widian Nurul, Indri Mutia dll terimakasih kalian telah mendukung dan memberikan doa untukku. Ayok geh meet up kangen sekali dengan kalian semua.
23. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses Wijay studi dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada masyarakat Desa Labuhan Ratu IV

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang keharmonisan dalam keluarga poligami.

Bandar Lampung, 27 Juni 2019

Tertanda,

Wijayanti
NPM. 1516011031

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|-------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN JUDUL | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| PERNYATAAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |

I. PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 13 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 14 |

II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan tentang Minat | 15 |
| B. Tinjauan tentang Mobilitas Penduduk dan Migrasi | 17 |
| C. Tinjauan tentang Tenaga Kerja Wanita..... | 26 |

| | |
|---|-----------|
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi | 28 |
| E. Penelitian Terdahulu | 31 |
| F. Kerangka Pikir | 32 |
| G. Hipotesis..... | 33 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Definisi Konseptual dan Operasional..... | 36 |
| D. Populasi dan Sampel | 37 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 41 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Desa Labuhan Ratu IV | 44 |
| B. Letak Geografi..... | 44 |
| C. Pemerintahan | 45 |
| D. Keadaan Wilayah | 46 |
| E. Keadaan Penduduk | 46 |
| F. Penduduk menurut Agama..... | 48 |
| G. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan | 49 |
| H. Penduduk menurut Mata Pencaharian..... | 50 |
| I. Sarana dan Prasarana | 51 |
| V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Karakteristik Responden | 57 |
| B. Hubungan Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Umur, dan Status Perkawinan dengan Minat Tenaga Kerja Wanita untuk Bekerja di Luar Negeri..... | 73 |
| C. Analisis Hubungan Antar Variabel | 74 |
| D. Pembahasan | 87 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Bagan Kerangka Pikir | 33 |
| 2. Bagan Struktur Pemerintahan | 56 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pengangguran Terbuka di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013-2017 | 2 |
| 2. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015 | 4 |
| 3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah | 9 |
| 4. Jumlah Kemiskinan di Lampung | 10 |
| 5. Angka Kemiskinan di Lampung berdasarkan Kabupaten | 11 |
| 6. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan Status Ekonomi | 12 |
| 7. Penelitian Terdahulu | 31 |
| 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi | 43 |
| 9. Distribusi Luas Wilayah Desa Labuhan Ratu IV Menurut Penggunaan Lahan | 45 |
| 10. Nama Dusun dan Jumlah Rukun Tetangga | 46 |
| 11. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 47 |
| 12. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama | 48 |
| 13. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan | 49 |
| 14. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian | 50 |
| 15. Jumlah Sarana Pendidikan | 52 |
| 16. Jumlah Sarana Ibadah | 53 |
| 17. Jenis dan Jumlah Sarana Kesehatan | 54 |

| | |
|--|----|
| 18. Jumlah dan Jenis Sarana Perekonomian | 55 |
| 19. Distribusi Umur Responden..... | 58 |
| 20. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden..... | 60 |
| 21. Distribusi Jenis Pekerjaan Utama Responden..... | 62 |
| 22. Distribusi Jenis Pekerjaan Utama Suami/Orang Tua | 63 |
| 23. Distribusi Jenis Pekerjaan Sampingan Suami/Orang Tua | 64 |
| 24. Distribusi Status Kawin Responden..... | 67 |
| 25. Responden Pernah/Belum Pernah Bekerja di Luar Negeri | 67 |
| 26. Distribusi Pendapatan Keluarga Responden Perbulan..... | 69 |
| 27. Usia Ideal untuk Bekerja di Luar Negeri | 71 |
| 28. Pendapat Responden tentang Status Kawin yang <i>Ideal</i> Bekerja di Luar Negeri..... | 72 |
| 29. Minat Tenaga Kerja Wanita berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga..... | 75 |
| 30. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> | 76 |
| 31. Minat Tenaga Kerja Wanita berdasarkan Umur | 78 |
| 32. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> | 80 |
| 33. Minat Tenaga Kerja Wanita berdasarkan Tingkat Pendidikan | 82 |
| 34. Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> | 83 |
| 35. Minat Tenaga Kerja Wanita berdasarkan Status Kawin | 85 |
| 36. Hasil Uji <i>Chi-Square</i> | 86 |

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara sedang berkembang yang menghadapi banyak masalah dalam pembangunan ekonomi, antara lain masalah kemiskinan di pedesaan, distribusi pendapatan yang timpang dan ketidakseimbangan struktural Kuncoro (1997). Masalah lain yang juga dihadapi pemerintah adalah masalah pengangguran. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari pembangunan ekonomi yang tidak dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat daripada penambahan jumlah angkatan kerja dan kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan pasar kerja.

Banyaknya pengangguran menambah beban pembangunan ekonomi suatu negara, dalam hal ini pengangguran dapat diartikan sebagai orang yang belum bekerja, sedang mencari pekerjaan atau yang bekerja kurang dari dua hari selama seminggu. Pengangguran dapat dibedakan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah pengangguran berdasarkan lama jam kerja dan pengangguran berdasarkan penyebabnya. Pengangguran biasanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja, serta ketidakmampuan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri, sehingga hal ini menyebabkan banyaknya pengangguran

yang ada di Indonesia (Syarifulloh, 2016). Tabel 1 menunjukkan tingginya angka pengangguran di Indonesia yang digolongkan berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka di Indonesia menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013-2017

| Pendidikan tertinggi yang ditamatkan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Tidak/belum pernah sekolah | 81.432 (1.09%) | 74,898 (1.09%) | 55.554 (0.73%) | 59.346 (0.84%) | 62.984 (0.89%) |
| Tidak/belum tamat SD | 489.152 (6.60%) | 389.550 (3.37%) | 371.542 (4.91%) | 384.069 (5.46%) | 404.435 (5.77%) |
| SD | 1.347.555 (18.18%) | 1.229.652 (16.97%) | 1.004.961 (13.29%) | 1.035.731 (14.72%) | 904.561 (12.91%) |
| SLTP | 1.689.643 (22.79%) | 1.566.838 (21.63%) | 1.373.919 (18.17%) | 1.294.483 (18.40%) | 1.274.417 (18.19%) |
| SLTA Umum/SMU | 1.925.660 (25.98%) | 1.962.786 (27.09%) | 2.280.029 (30.15%) | 1.950.626 (27.74%) | 1.910.829 (27.27%) |
| SLTA Kejuruan/SMK | 1.258.201 (16.97%) | 1.332.521 (18.39%) | 1.569.690 (20.76%) | 1.520.549 (21.64%) | 1.621.402 (23.14%) |
| Akademi/Diplo- ma | 185.103 (2.49%) | 193.517 (2.67%) | 251.541 (3.32%) | 219.736 (3.12%) | 242.937 (3.46%) |
| Universitas | 434.185 (5.89%) | 495.143 (6.83%) | 653.586 (8.64%) | 567.235 (8.06%) | 618.758 (8.83%) |
| Total | 7.410.931 (100%) | 7.244.905 (100%) | 7.560.822 (100%) | 7.031.775 (100%) | 7.005.262 (100%) |

Sumber: BPS :Statistik Indonesia, 2013-2017.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa, Jumlah pengangguran pada tahun 2013 mencapai 7.410.931 jiwa, pengangguran terbanyak pada tahun 2013 berasal dari lulusan SLTA Umum, yaitu dengan persentase 25.98%. Pada tahun 2014, pengangguran terbuka mengalami penurunan menjadi 7.244.905 jiwa dan lebih banyak juga dari lulusan SLTA Umum, yaitu dengan persentase 27,09%. Pada tahun 2015, angka pengangguran terbuka kembali mengalami kenaikan, yaitu menjadi 7.560.822 jiwa. Sama dengan tahun sebelumnya, pengangguran tertinggi juga berasal dari lulusan SLTA Umum dengan persentase 30,15%, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017,

angkanya mengalami penurunan, yaitu menjadi 7.031.775 jiwa pada tahun 2016 dan menjadi 7.005.262 jiwa pada tahun 2017. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, pengangguran tertinggi juga berasal dari lulusan SLTA Umum dengan persentase 27,74% dan 27,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi penentu tingginya pengangguran, lebih banyak pengangguran yang memiliki pendidikan terakhir SMK Kejuruan dan SLTA Umum, sedangkan pendidikan Perguruan Tinggi lebih kecil persentase penganggurannya dibandingkan dengan lulusan SMK Kejuruan dan SMA Umum. Meskipun tingkat pengangguran mengalami penurunan, tetapi Indonesia masih tetap dapat dikatakan memiliki jumlah pengangguran yang tinggi dibandingkan dengan kesempatan kerja dan pasar kerja yang tersedia.

Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan, antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur, dan fasilitas sosial. Kesenjangan-kesenjangan tersebut terjadi baik antar wilayah, regional, maupun nasional. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan mobilitas ke wilayah lain. Masyarakat bermigrasi ke daerah yang lebih menguntungkan dalam arti ekonomi, dengan tujuan utama memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi (Nikmah, 2011).

Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandar Lampung telah melakukan pendataan terhadap tenaga kerja yang bekerja di perusahaan yang berada di Kota Bandar Lampung dengan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 2. Penyerapan tenaga kerja yang masih sangat minim juga menjadi salah satu alasan banyaknya masyarakat yang memilih untuk bekerja di luar negeri. Bekerja di sektor swasta

harus memiliki *skill* dan kemampuan yang memadai sesuai dengan lowongan pekerjaan yang dibutuhkan. Tetapi, jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMK Kejuruan dan SLTA Umum yang pada umumnya masih sangat minim pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja di perusahaan swasta yang mengharuskan memiliki kemampuan akademik yang lebih bagus, hal ini juga menghambat kinerja dalam perusahaan swasta apabila kemampuan yang dimiliki masih sangat minim. Pengangguran banyak didominasi oleh tingkat pendidikan yang masih kurang, yaitu paling banyak dari lulusan SLTA Umum seperti yang terlihat pada Tabel 1. Berikut ini merupakan data jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja dari tahun 2011-2015 di Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015

| No | TAHUN | JUMLAH PERUSAHAAN | JUMLAH TENAGA KERJA |
|----|-------|-------------------|---------------------|
| 1 | 2011 | 198 | 3.832 |
| 2 | 2012 | 152 | 3.203 |
| 3 | 2013 | 201 | 6.164 |
| 4 | 2014 | 210 | 4.148 |
| 5 | 2015 | 149 | 3.472 |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, 2017.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa, pada tahun 2011 dari jumlah perusahaan sebanyak 198 di Kota Bandar Lampung hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,832 jiwa. Pada tahun 2012, jumlah tersebut mengalami penurunan dalam penyerapan jumlah tenaga kerjanya yaitu menjadi 3,203 jiwa, selanjutnya pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya yakni dengan jumlah perusahaan sebanyak 201 dan jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 6,164 jiwa. Pada tahun 2013, jumlah tenaga kerja yang terserap lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2014 jumlah perusahaan meningkat akan tetapi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah perusahaan pada tahun 2014 sebanyak 210, sedangkan tenaga kerja yang diserap 4,148 jiwa. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2015, saat itu penurunan tidak hanya terjadi pada jumlah perusahaan atau jumlah tenaga kerjanya saja akan tetapi dari keduanya. Akibat dari berkurangnya jumlah perusahaan yang memproduksi maka tenaga kerja banyak yang di PHK dan harus mencari pekerjaan baru. Selama masa pencarian pekerjaan, tenaga kerja yang di PHK tersebut dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Dalam kondisi seperti ini (terjadi penurunan jumlah tenaga kerja dan jumlah perusahaan yang ada di Kota Bandar Lampung) salah satunya menyebabkan masyarakat memilih bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan harapan mendapat pekerjaan yang layak untuk dirinya (Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, 2017).

Untuk mengatasi krisis lapangan kerja di dalam negeri sebagai bentuk upaya dari pengurangan angka pengangguran, pemerintah sebaiknya membuat kebijakan untuk membuka lebih luas peluang kerja ke luar negeri bagi para TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Karena cukup banyak negara asing yang memiliki perekonomian yang lebih maju tetapi penawaran tenaga kerjanya lebih sedikit dibanding permintaannya, sehingga untuk mencukupi kebutuhan tenaga kerja di dalam negeri, negara tersebut membutuhkan tenaga kerja dari luar negeri. Potensi itu harus dimanfaatkan pemerintah Indonesia untuk mengirimkan para TKI-nya demi mengatasi masalah pengangguran kerja yang ada (Nikmah, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nikmah (2011) saat ini migrasi internasional umum dilakukan oleh penduduk di beberapa negara, termasuk penduduk Indonesia. Motif dasar individu atau kelompok untuk melakukan migrasi secara internasional biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan menjadi faktor yang paling dominan untuk melakukan migrasi ke luar negeri, begitu juga kurangnya kesempatan kerja menjadi alasan lain bagi masyarakat untuk melakukan migrasi. Selain dari kedua faktor tersebut, ada beberapa hal yang menjadi alasan masyarakat melakukan migrasi, yaitu rasa ingin tahu terhadap budaya dan kondisi lingkungan di negara tujuan (biasanya alasan ini digunakan oleh para pemuda untuk mencari pengalaman dan pengetahuan di negara luar). Perkembangan industri, jasa, pariwisata dan pendidikan juga dapat menjadi faktor pendorong seseorang untuk bermigrasi. Banyak juga masyarakat yang melakukan migrasi untuk belajar sekaligus bekerja di luar negeri.

Migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Migrasi tenaga kerja adalah bentuk spesifik dari perpindahan penduduk. Migrasi yang dilakukan tenaga kerja meliputi migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal atau migrasi yang dilakukan di dalam negeri dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, sedangkan migrasi internasional merupakan proses perpindahan tenaga kerja melewati batas negara karena adanya dorongan dan tujuan tertentu. Migrasi internasional yang semakin banyak dilakukan hampir di seluruh negara-negara di dunia dipandang sebagai keputusan yang rasional

karena adanya tekanan (kondisi internal) yang dihadapi penduduk di dalam negeri (Tjiptoherijanto, 1999).

Vadlun (2010) menyebutkan bahwa fenomena migrasi terjadi pada tenaga kerja wanita dimana kebanyakan wanita senang merantau ke tempat lain, misalnya dari desa ke kota, atau dari satu pulau ke pulau lain, atau dari negara satu ke negara yang lain. Biasanya motif dari kebanyakan wanita tersebut adalah karena ekonomi, terutama wanita yang sudah berkeluarga. Vadlun (2010) berpendapat bahwa kebanyakan migran berfikir bahwa dengan bermigrasi, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengalaman, selain itu mereka merasakan bahwa bekerja dirantau jauh lebih memuaskan, terutama kalau dilihat dari tingkat penghasilan yang mereka terima.

Todaro (1969) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari *present value* dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif. Selain itu, seseorang ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (seperti pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan) karena tingkat pendapatan dan probabilitas bermigrasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut.

Todaro (1969) mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk bermigrasi. Faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi, sehingga daerah yang kaya sumber alam tentunya akan lebih mudah menciptakan pertumbuhan ekonominya, meskipun mungkin kurang stabil. Daerah yang kaya

sumber daya manusia akan menjadi lokasi yang menarik bagi manufaktur atau jasa, terutama yang menggunakan teknologi tinggi. Seperti lazimnya dalam ilmu ekonomi regional, tenaga kerja akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja terbatas dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja yang luas dan upah tinggi.

Kemiskinan pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional Sartika, dkk (2016). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut Leasiwal (2013). Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian. Hal tersebut terlihat dalam laporan BPS Pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70%), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta orang (10,86%). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 7,79%, turun menjadi 7,73% pada September 2016. Demikian pula persentase penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 14,11% pada Maret 2016 menjadi 13,96% pada September 2016. Meski selama periode Maret 2016–September 2016 persentase kemiskinan menurun, namun jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi 10,49 juta orang pada September 2016), sementara di daerah

perdesaan turun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada Maret 2016 menjadi 17,28 juta orang pada September 2016), seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, September 2015 September 2016

| Daerah / tahun | Jumlah penduduk miskin (juta orang) | Persentase penduduk miskin |
|------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| <i>Perkotaan</i> | | |
| September 2015 | 10.62 | 8.22 |
| Maret 2016 | 10.34 | 7.79 |
| September 2016 | 10.49 | 7.73 |
| <i>Perdesaan</i> | | |
| September 2015 | 17.89 | 14.09 |
| Maret 2016 | 17.67 | 14.11 |
| September 2016 | 17.28 | 13.96 |
| <i>Total</i> | | |
| September 2015 | 28.51 | 11.13 |
| Maret 2016 | 28.01 | 10.86 |
| September 2016 | 27.76 | 10.70 |

Sumber: BPS Lampung, Tahun 2017.

Angka kemiskinan Lampung dari penghitungan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2016 mencapai 14,29% atau 1.169.60 ribu orang. Dibandingkan kondisi semester sebelumnya (September 2015) angka kemiskinan Lampung mengalami kenaikan 0.76 poin, dari 13,53% atau 1.100.68 ribu orang. Sejalan dengan kenaikan persentase tersebut, jumlah penduduk miskin di Lampung pada Maret 2016 juga bertambah 68.9 ribu jiwa menjadi 1.169.60 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2015 yang sebesar 1.100.68 juta orang (BPS Lampung, 2017) Seperti data yang disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Kemiskinan di Lampung pada Tahun 2015-2016

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) | Persentase Penduduk Miskin |
|--------------|------------------------------------|----------------------------|
| 2015 (Sept) | 1.100.68 | 13.53 |
| 2016 (Maret) | 1.169.60 | 14.29 |

Sumber: BPS Lampung, 2017.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di dalam wilayah Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 5325.03 km². Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten yang paling tinggi tingkat kemiskinannya yaitu dengan jumlah 172,61 ribu orang pada tahun 2016 dan 167,64 ribu orang pada tahun 2017. Kabupaten yang paling rendah tingkat kemiskinannya adalah Kabupaten Way Kanan 62 ribu orang pada tahun 2017 dan Kabupaten Mesuji dengan jumlah 15,16 ribu orang pada tahun 2017 (BPS Lampung, 2017).

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa selain angka kemiskinan yang tinggi, Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten terbesar dalam pengiriman tenaga kerja wanita ke luar negeri. Berdasarkan data dari Badan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), jumlah buruh migran asal Lampung adalah 16,094 orang pada tahun 2016 dan 15,327 orang pada tahun 2017. Sebagian besar dari migran tersebut berasal dari Kabupaten Lampung Timur, yaitu 5.994 orang pada tahun 2016 dan 5,453 orang pada tahun 2017 (Effran, 2018).

Tabel 5. Angka Kemiskinan di Lampung Berdasarkan Kabupaten pada Tahun 2016-2017

| Nama wilayah | Jumlah penduduk miskin (Ribuan orang) | |
|---------------------|---------------------------------------|--------|
| | 2016 | 2017 |
| Lampung Barat | 44.9 | 42.71 |
| Tanggamus | 81.34 | 77.53 |
| Lampung Selatan | 158.38 | 150.11 |
| Lampung Timur | 172.61 | 167.64 |
| Lampung Tengah | 165.67 | 162.38 |
| Lampung Utara | 139.5 | 131.78 |
| Way Kanan | 63.64 | 62 |
| Tulang Bawang | 44.26 | 44.31 |
| Pesawaran | 74.45 | 71.64 |
| Pringsewu | 45.72 | 44.41 |
| Mesuji | 15.74 | 15.16 |
| Tulang Bawang Barat | 22.39 | 21.77 |
| Pesisir Barat | 24.2 | 23.76 |
| Kota Bandar Lampung | 100.54 | 100.5 |
| Metro | 16.26 | 16.06 |

Sumber: BPS Lampung, 2017.

Desa Labuhan Ratu IV merupakan salah satu desa di dalam wilayah hukum Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur dengan luas wilayah 1003 Ha, dan jumlah penduduk mencapai 3,903 jiwa dengan berbagai suku maupun adat istiadat. Mulanya Desa Labuhan Ratu IV merupakan dusun di wilayah Desa Labuhan Ratu, yaitu Dusun Silir Sari dan Dusun Manggarawan. Kemudian pada tahun 1983 kedua dusun tersebut dimekarkan dan menjadi Desa Persiapan Labuhan Ratu IV. Dengan semangat dan kerja keras serta dukungan seutuhnya dari kalangan masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat yang ada pada saat itu, maka pada tahun 1993 Desa Persiapan Labuhan Ratu IV ditetapkan menjadi desa definitif dengan nama Desa Labuhan Ratu IV. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan status ekonomi masyarakat Desa Labuhan Ratu IV.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan Status Ekonomi pada Tahun 2017

| No | Ekonomi | JUMLAH | | Persentase |
|--------------|---------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | Sangat kaya | 6 | Jiwa | 0.4 |
| 2 | Kaya | 18 | Jiwa | 1.2 |
| 3 | Mampu | 1020 | Jiwa | 69.4 |
| 4 | Kurang mampu | 268 | Jiwa | 18.2 |
| 5 | Miskin | 146 | Jiwa | 9.9 |
| 6 | Sangat miskin | 12 | Jiwa | 0.8 |
| Total | | 1.470 | Jiwa | 100 |

Sumber: Data Kependudukan *website* Labuhan Ratu IV, Tahun 2017.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Labuhan Ratu IV memiliki tingkat ekonomi yang tergolong mampu yakni dengan jumlah 1.020 jiwa, sedangkan yang dikategorikan kurang mampu dengan jumlah 268 jiwa, miskin dengan jumlah 146 jiwa, dan sangat miskin hanya berjumlah 12 jiwa. Dari tabel di atas, jelas bahwa masyarakat Labuhan Ratu IV sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat mampu apabila dilihat dari kondisi penduduk berdasarkan ekonomi. Akan tetapi, masih banyak masyarakat Labuhan Ratu IV yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW/TKI) di luar negeri yakni dengan jumlah 267 jiwa baik laki-laki maupun perempuan. dengan ini dapat dikatakan bahwa masih cukup banyak tenaga kerja wanita dan tenaga kerja Indonesia yang ke luar negeri di Desa Labuhan Ratu IV, sehingga penelitian ini harus dilakukan guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan masyarakat Desa Labuhan Ratu untuk bekerja diluar Negeri.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita bekerja ke luar negeri adalah karena memiliki latar belakang ekonomi yang kurang, tingkat pendidikan yang rendah, status pernikahan, keterampilan yang minim, dan jumlah anggota keluarga yang banyak. Pada

umumnya orang tua tenaga kerja yang bekerja ke luar negeri memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, pendapatan yang besar di luar negeri banyak dijadikan alasan oleh tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri dan implikasi dari pengiriman tersebut akan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga Febriani (2004). Hasil penelitian yang lain adalah, bahwa faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri yaitu ingin mendapatkan gaji atau upah yang lebih tinggi daripada bekerja di dalam negeri dan ingin memperbaiki perekonomian keluarga serta membiayai kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak bagi yang sudah menikah Syarifulloh (2016). Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita di Desa Labuhan Ratu IV untuk bekerja di luar negeri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita di Desa Labuhan Ratu IV untuk bekerja di luar negeri”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita di Desa Labuhan Ratu IV, Kabupaten Lampung Timur untuk bekerja ke luar negeri.

2. Secara khusus, menjelaskan karakteristik responden meliputi umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga yang berkaitan dengan minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Keluarga.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dibidang penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja di luar negeri.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Minat

Minat adalah keinginan atau rasa ketertarikan dan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan suatu motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik serta adanya kesadaran untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Minat seseorang akan muncul apabila individu tersebut mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk mulai memilih jenis kebutuhan lain yang disesuaikan dengan minat dan selera Affif (2000). Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih terlihat apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan Sardiman (1990). Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang, dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Sementara itu Gibert (1980) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan yang lainnya. Pendapat lain Crites (1969) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut. Dalam kaitannya dengan kegiatan kerja, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat, tujuan bekerja tidak akan tercapai, dengan kata lain bahwa minat adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Minat juga merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas. Kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat tidak stabil sifatnya, selain itu minat dapat timbul karena ada daya tarik dari luar dan juga *feeling* dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Bila seorang tenaga kerja memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan tertentu maka hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu maka semakin tinggi pula dedikasi orang tersebut terhadap kegiatan yang menjadi minatnya. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya.

B. Tinjauan tentang Mobilitas Penduduk dan Migrasi

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu mobilitas penduduk vertikal (sering disebut dengan perubahan status, misalnya status pekerjaan) dan mobilitas penduduk horizontal (juga disebut perpindahan penduduk secara geografis). Mobilitas penduduk horizontal dibedakan menjadi dua; yang *pertama* adalah mobilitas penduduk permanen, yaitu gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan maksud menetap di daerah tujuan. *Kedua*, mobilitas penduduk non permanen, yaitu gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap. Mobilitas penduduk non permanen juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) *ulang alik (ngelaju/commuting)* yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga, dan (2) migrasi *sirkuler* atau sering disebut dengan gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari 6 bulan. Mobilitas penduduk horizontal atau sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis, menggunakan batas wilayah dan waktu sebagai indikatornya. Hal ini sesuai dengan paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*) (Mantra, 2000).

Lebih lanjut Mantra (2000) menyebutkan beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori “kebutuhan dan stres”. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan, di antaranya adalah kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres

sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi demikian dikenal dengan model *stress-threshold* atau *place-utility*. Perpindahan penduduk atau migrasi merupakan satu dari tiga komponen yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah atau suatu negara. Berbeda dengan dua komponen perubahan jumlah penduduk lainnya (kelahiran dan kematian), konsep dan definisi mengenai migrasi lebih sulit ditentukan.

Konsep dan definisi mengenai migrasi atau perpindahan penduduk yang ada saat ini berbeda-beda menurut masing-masing peneliti. Perbedaan konsep dan definisi yang muncul tersebut tergantung pada tujuan penelitian dan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan. Secara umum Syaikat (1997) menyatakan bahwa migrasi merupakan perubahan tempat tinggal yang bersifat permanen maupun semi permanen. Dalam definisi tersebut Lee (1992) tidak menjelaskan batasan mengenai jarak, waktu, dan sifat perpindahannya. Selain itu, juga tidak dibedakan secara jelas mengenai perbedaan antara perpindahan antar daerah dengan perpindahan antar negara. Seperti halnya dengan Lee (1992), Mantra (2004) berpendapat ada dua tipe migrasi bila dibedakan berdasarkan tujuannya, yakni migrasi yang permanen dan tidak permanen. Migrasi dikatakan permanen apabila tujuan perpindahan tersebut adalah untuk menetap di daerah tujuan. Menurut definisi yang dinyatakan oleh Mantra (2004), ada dua kesulitan yang muncul, yaitu masalah 'tujuan menetap' atau jangka waktu berapa lama seseorang dikatakan sebagai menetap dan definisi kembali ke daerah asal. Selain kedua masalah itu, definisi wilayah juga sulit ditentukan, apakah antar desa/dusun, antar kecamatan, kabupaten, dan lain-lain. Dari pemaparan konsep

dan definisi mengenai migrasi di atas, terlihat beberapa kesulitan dalam menentukan batasan migrasi. Syaukat (1997) menyatakan, dapat saja batasan waktu dalam migrasi ditentukan dalam satuan tahun, misalnya satu tahun, dua tahun atau lima tahun, namun sampai tingkat mana batasan administratif itu tidak ditentukan.

1. Migrasi Internasional

Migrasi juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah migrasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ruang lingkungannya masih berada di dalam negeri. Istilah migrasi masuk dan migrasi keluar mengacu pada gerakan penduduk (individu atau kelompok) yang masuk dan keluar dari daerah asal ke daerah tujuan yang masih berada dalam satu negara. Sementara itu migrasi internasional lebih mengacu pada migrasi lintas batas Negara. Dapat pula dikatakan migrasi internasional adalah migrasi yang melewati batas politik antar negara. Batas politik ini sangat dinamis, tergantung kepada konstelasi politik global yang ada. Yang membedakan migrasi internasional dengan migrasi internal adalah sebagian besar migrasi internasional dipengaruhi oleh iklim sosial politik negara asal. Migrasi internasional dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tertentu, yaitu:

- 1.1. Migran tetap (penetap): termasuk para pekerja pendatang dan keluarga yang kemudian menyusulnya.
- 1.2. Pekerja kontrak sementara: umumnya tidak atau semi terdidik/terlatih yang tinggal di negara penerima untuk jangka waktu tertentu, biasanya dua tahun tetapi juga bisa lebih dari dua tahun.

2. Faktor Penyebab Migrasi Internasional

Ada dua motif yang mendasari perpindahan tenaga kerja antar negara atau migrasi internasional. Motif yang pertama, mereka bekerja ke luar negeri dengan tujuan untuk menjual tenaga, keterampilan atau kepandaian mereka. Biasanya arus utama aliran tenaga kerja motif ini berasal dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju, atau dari negara-negara miskin ke negara-negara kaya, atau dari negara-negara surplus tenaga kerja ke negara-negara yang mengalami kekurangan tenaga kerja. Motif yang kedua, mereka bekerja ke luar negeri sehubungan dengan penjualan teknologi ataupun penanaman modal. Arus utama dari motif kedua ini umumnya adalah dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang (Mulyadi, 2003).

Teori migrasi yang dikemukakan oleh Lee (1992) terkenal dengan pendekatan *push pull factor* atau dikenal dengan daya tarik dan daya dorong daerah asal. Adapun pengertian dari daya tarik (*pull factor*) dan daya dorong (*push factor*) sebagai berikut:

- 2.1. Faktor di daerah asal, yaitu faktor yang akan mendorong (*push factor*) seseorang untuk meninggalkan daerah di mana ia berada.
- 2.2 Faktor di daerah tujuan, yaitu faktor yang ada di suatu daerah lain yang akan menarik (menjadi daya tarik) seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (*pull factor*).
- 2.3. Faktor antara, yaitu faktor yang dapat menjadi penghambat (*intervening obstacles*) bagi terjadinya migrasi antara dua daerah.
- 2.4. Faktor personal atau pribadi yang mendasari terjadinya migrasi tersebut (Ida Bagus Mantra dan Pitoyo (1998) (dalam Kartika, 2003). Perpindahan

atau migrasi akan terjadi jika ada faktor pendorong (*push*) dari tempat asal dan faktor penarik (*pull*) dari tempat tujuan. Tempat asal akan menjadi faktor pendorong jika di tempat tersebut lebih banyak terdapat faktor negatif (kemiskinan atau pengangguran) dibandingkan dengan faktor positif (pendapatan yang besar atau pendidikan yang baik).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus migrasi di suatu daerah menurut Mantra dan Pitoyo (1998). *Pertama*, faktor positif yakni faktor-faktor yang dapat menarik orang luar daerah itu untuk tetap tinggal di daerah itu atau menahan orang untuk tetap tinggal di daerah itu, misalnya tingkat upah yang lebih baik, banyaknya kesempatan kerja, tersedianya fasilitas sosial, dan lain sebagainya. *Kedua*, faktor negatif, yakni faktor-faktor yang kurang menyenangkan sehingga memicu seseorang untuk meninggalkan daerah itu bermigrasi atau berpindah ke daerah lain, misalnya tidak adanya peluang usaha, kurangnya kesempatan kerja, tingkat upah relatif rendah, biaya hidup tinggi, dan lain sebagainya. Faktor yang *ketiga* adalah “faktor netral”, yakni faktor-faktor yang tidak menjadi persoalan dalam proses migrasi atau perpindahan penduduk. Selain ketiga faktor di atas, ada faktor lain yang patut untuk dipertimbangkan dalam arus migrasi, yaitu faktor penghalang (*intervening obstacles*). Dalam studi, faktor ini biasanya terkait dengan “jarak perpindahan”. Bagi sebagian orang, jarak dianggap sebagai faktor penghalang karena dapat diasumsikan dalam bentuk ekonomi, yaitu berupa biaya yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan, atau dengan kata lain dengan menggunakan ongkos transportasi yang seringkali menjadi penghalang seseorang untuk pindah ke daerah lain. Ketika jarak di antara dua area bertambah besar atau ketika transportasi menjadi lebih sulit, minat migrasi cenderung menurun

Teori Migrasi Donald J. Bogue (1969) dalam Mulyadi (2004) juga menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan para migran untuk bermigrasi atau berpindah ke tempat lain, yakni faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Bogue menjelaskan bahwa faktor pendorong dari migrasi adalah perubahan teknologi, peraturan migrasi itu sendiri, tingkat kesejahteraan sosial, bencana alam, berkurang dan semakin mahal nya harga sumber daya alam, semakin sempitnya kesempatan kerja, dan adanya faktor tekanan politik, agama, dan etnis. Sementara itu faktor penarik migrasi adalah faktor ekonomi di daerah tujuan, misalnya tingkat upah dan kesempatan kerja yang lebih baik dibandingkan di daerah asal. Faktor lain misalnya sarana pendidikan yang lebih baik dan kehidupan yang lebih menarik di kota besar.

Todaro (1969) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara. Beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah:

a. Faktor-faktor sosial

Yang termasuk faktor sosial yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk bermigrasi antara lain, keinginan migran untuk lepas dari kendala-kendala tradisional dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.

b. Faktor-faktor fisik

Yang termasuk faktor fisik adalah pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.

c. Faktor-faktor demografi

Termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.

d. Faktor-faktor budaya

Termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.

e. Faktor-faktor komunikasi

Termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota, dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

Teori migrasi Todaro (1969) menyatakan karakteristik migran terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

1. Menurut karakteristik demografi, dinyatakan bahwa migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15- 24 tahun dan proporsi wanita yang melakukan migrasi cenderung semakin bertambah, hal ini disebabkan karena kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi kaum wanita telah meningkat dibandingkan sebelumnya.
2. Menurut karakteristik pendidikan ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang

diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi akan menjadi lebih besar.

3. Menurut karakteristik ekonomi dinyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir ini persentase terbesar dari migran adalah mereka yang miskin, dimana sebagian besar kemiskinan mereka disebabkan karena mereka tidak memiliki tanah, tidak memiliki keahlian, dan juga tidak ada kesempatan untuk berusaha di tempat asal migran.

Jika hanya dilihat dari fenomena ekonomi maka karakteristik terjadinya migrasi akan berkembang sebagai berikut Arsyad (1999): yang *pertama*, migrasi dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan ekonomi yang sifatnya lebih rasional, termasuk di dalamnya mengenai manfaat dan biaya-biaya relatif yang dipengaruhi unsur psikologis. Yang *kedua*, keputusan seseorang untuk bermigrasi karena melihat adanya perbedaan upah riil yang diharapkan antara pedesaan dan perkotaan daripada upah yang sebenarnya, dimana perbedaan yang diharapkan (*expected gains*) ditentukan oleh dua variable, yaitu perbedaan antara upah di kota dan di desa yang sebenarnya, dan kemungkinan mendapat pekerjaan di perkotaan. Yang *ketiga*, adanya kemungkinan mendapatkan pekerjaan berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan. Yang *keempat* timbulnya tingkat migrasi yang melebihi tingkat kesempatan kerja terutama di perkotaan, hal ini bukan hanya mungkin tapi secara rasional dapat terjadi apabila terdapat kesenjangan pendapatan yang diharapkan sangat besar. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi di perkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan di sebagian besar negara-negara berkembang.

Model migrasi yang dikembangkan oleh Speare (1975) menyatakan bahwa migrasi penduduk dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti faktor sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal, dan karakteristik komunitas. Ketidakpuasan yang berlatar belakang pada dimensi struktural dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Sebagai contoh, daerah yang lahan pertaniannya tandus biasanya masyarakatnya akan mencari pekerjaan ke daerah lain yang lebih subur atau lebih banyak peluang ekonominya, khususnya pada sektor-sektor non pertanian, misalnya industri, perdagangan dan jasa. Pada umumnya masyarakat atau tenaga kerja suatu negara akan melakukan migrasi ke negara lain yang kondisi perekonomiannya lebih baik dan mampu menawarkan kesempatan kerja dengan penghasilan lebih baik. Migrasi tenaga kerja dari negara-negara berkembang seperti Indonesia ke luar negeri pada dasarnya disebabkan adanya perbedaan ekonomi antar Negara, yakni rendahnya tingkat upah ditambah dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak di negara-negara sedang berkembang dan adanya kesempatan kerja serta tingginya tingkat upah di negara-negara maju

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa faktor ekonomi (pendapatan/upah) dan non ekonomi (iklim, demografi, budaya, komunikasi) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk atau migrasi. Namun menurut banyak ilmuwan, faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan dalam perpindahan penduduk. Hal ini sesuai seperti yang dinyatakan oleh Ravenstein 1985 (dalam Mulyadi, 2003) bahwa undang-undang yang tidak baik, pajak yang tinggi, iklim yang tidak menguntungkan, dan lingkungan

masyarakat yang tidak menyenangkan dari dahulu hingga sekarang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi, namun tidak satupun dari faktor-faktor itu volumenya dapat dibandingkan dengan volume migran yang dipengaruhi oleh keinginan untuk memperbaiki kehidupan dalam bidang materiil

C. Tinjauan tentang Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembagian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep. 104 A/MEN/2002.

Pasal 1 ayat (4)

“Tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI “

Sedangkan Tenaga Kerja Wanita adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Undang-Undang No 13 Tahun 2003).

Tenaga Kerja Wanita dapat menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Wanita mencoba meningkatkan dan menciptakan serta memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya, sekaligus membuktikan bahwa wanita itu

memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sama bahkan lebih dari apa yang dimiliki laki-laki. Gerakan emansipasi wanita yang memberikan posisi wanita sejajar dengan laki-laki mendapat tempat dan perhatian pemerintah. Dengan kata lain wanita memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja seperti halnya laki-laki (tidak adanya perbedaan dan deskriminasi wanita dalam dunia kerja).

Untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan dalam UU No. 39 Tahun 2004 Pasal 35 dan 36

Pasal 35

- a) *Berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun kecuali bagi calon yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan, sekurang-kurangnya berusia 21 (dua puluh satu) tahun;*
- b) *Sehat jasmani dan rohani;*
- c) *Tidak dalam keadaan hamil;*
- d) *Berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat;*

Pasal 36

- 1. *Berminat bekerja di luar negeri dan harus terdaftar pada instansi pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.*

Pasal 8

Setiap calon Tenaga Kerja Wanita atau Tenaga Kerja Indonesia mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk

- a) *bekerja di luar negeri;*
- b) *Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja di luar negeri dan prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri;*
- c) *Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri;*
- d) *Memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinannya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya;*
- e) *Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan;*

- f) *Memperoleh hak, kesempatan dan perlakuan yang sama seperti yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan;*
- g) *Memperoleh perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan di luar negeri;*
- h) *Memperoleh jaminan keselamatan dan keamanan kepulangan ke tempat asal;*
- i) *Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli*

Adapun kewajiban calon Tenaga Kerja Wanita menurut UU No. 39 Tahun 2004

Pasal 9 yaitu:

Pasal 9

- a) *Mentaati peraturan perundang-undangan di dalam negeri maupun di negara tujuan.*
- b) *Mentaati dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian kerja.*
- c) *Membayar biaya pelayanan penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan.*
- d) *Memberitahukan atau melaporkan kedatangan, keberadaan, dan kepulangannya kepada Perwakilan Republik Indonesia di negara tujuan.*

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Dari sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri adalah faktor ekonomi dan non ekonomi. Dalam penelitian ini di fokuskan pada variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, umur, status perkawinan yang dianggap dominan dalam mempengaruhi minat untuk bekerja di luar negeri.

1. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan salah satu pendorong seseorang untuk bermigrasi. Hal ini karena keluarga merupakan tujuan utama dalam menjalani hidup, banyak dari tenaga kerja Indonesia yang berasal dari keluarga dengan

tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka berpindah ke negara lain untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Walaupun ada faktor-faktor yang turut mempengaruhi, seperti status sosial ekonomi keluarga dan motivasi untuk menjadi lebih baik, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah faktor utama yang menentukan kinerja seseorang. Pada umumnya penduduk yang meninggalkan daerahnya pernah duduk di bangku sekolah. Connel (dalam Mantra, 1998) menegaskan bahwa penduduk yang berpendidikan cenderung untuk pergi ke daerah lain sedangkan yang buta huruf kebanyakan tinggal di rumah. Hal senada juga dinyatakan oleh Todaro (2000) yang menyatakan adanya korelasi atau hubungan yang positif antara tingkat pendidikan yang dicapai dengan migrasi dan adanya hubungan yang nyata antara taraf pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi.

Todaro (2000) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong keinginan individu semakin kuat dalam bermigrasi, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula mobilitas seseorang untuk pindah ke daerah lain yang dianggap lebih menguntungkan. Tingkat pendidikan dapat menggambarkan penguasaan informasi, karena itu mereka yang berpendidikan lebih *mobile* dibandingkan dengan mereka yang kurang berpendidikan. Salah satu karakteristik dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri adalah rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan yang dimiliki. Hanya sedikit tenaga kerja Indonesia yang dikirim ke Korea yang

memiliki keterampilan (*semi skilled*) dan mereka pun hanya bekerja pada pekerjaan tingkat bawah (Raharto, 1997).

3. Umur

Dalam hal migrasi, umur seseorang dianggap dapat mempengaruhi produktivitasnya, sehingga semakin tinggi produktivitas seseorang maka akan mempengaruhi keinginannya untuk berpindah ke tempat lain untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan di tempat asalnya. Angkatan kerja yang memiliki usia yang lebih muda serta masih berstatus belum menikah cenderung untuk melakukan perpindahan ke daerah lain. Sementara angkatan kerja yang usianya sudah tidak terlalu muda biasanya memilih untuk menetap secara permanen di suatu tempat.

4. Status Perkawinan

Status perkawinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi migrasi. Ada yang berpendapat bahwa tenaga kerja yang telah berstatus menikah lebih cenderung untuk melakukan migrasi ke tempat lain. Ada pula yang berpendapat bahwa tenaga kerja yang berstatus belum menikah lebih cenderung untuk melakukan perpindahan ke daerah lain yang dianggap lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan suatu kajian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar daerahnya, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan judul penelitian | Hasil penelitian |
|----|--|---|
| 1 | Trisna Utami Dewi (2008). Studi Minat Migrasi Penduduk Kendal Jawa Tengah Menjadi TKI di Malaysia. | Model <i>Binary Logistic Regression</i> mempunyai kehandalan sebesar 70,0% dalam memprediksi. Dari hasil <i>best fit model</i> dihasilkan tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi untuk menjadi TKI di Malaysia, yaitu upah (WAGE), status perkawinan (MARRY), dan status pekerjaan di daerah asal (JOBVLG). |
| 2 | Ida Bagus Wirawan (2006). Migrasi Sirkuler Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ke Luar Negeri: Studi Kasus tentang Proses Pengambilan Keputusan Bermigrasi oleh Wanita Pedesaan Di Jawa. | Besarnya pengaruh langsung faktor pendidikan individu terhadap keputusan TKW bermigrasi secara legal sebesar 20,2%, luas lahan yang dimiliki sebesar 7,4%, pendapatan sebesar 13,0%, perolehan pekerjaan sebesar 4,2%, dorongan keluarga sebesar 61,6%, lingkungan sebesar 13,5%, peran jaringan sebesar 12,5%, dan hambatan sebesar 9,0% Variabel yang mempunyai pengaruh langsung terbesar terhadap keputusan TKW bermigrasi secara legal yaitu dorongan keluarga. |
| 3 | Nikmah Listyarini (2011). Faktor-faktor individual yang mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia (Studi kasus: Kecamatan Sukolilo Kecamatan Gabus dan Kecamatan Tayu). | Hasil analisis <i>Binary Logistic Regression Model</i> menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati, khususnya Kecamatan Sukolilo, Gabus, dan Tayu untuk bekerja di Malaysia adalah Tingkat Pendidikan (EDUC), Kepemilikan Lahan (LAND), Status Perkawinan (MARRY), dan Ketersediaan Pekerjaan di Daerah Asal (JOBMANY). Faktor Umur (AGE), Status Pekerjaan di Daerah Asal (JOBVLG), dan Pendapatan di Daerah Asal (INCOME) tidak berpengaruh secara signifikan. |
| 4 | Tita Merisa Rahmawati (2010). Faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri (Kasus: Kota Semarang). | Data analisis menggunakan regresi (<i>tobit model</i>) menunjukkan variabel yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah variabel Umur (prob.0,0001), Pekerjaan |

| | | |
|--|--|--|
| | | Responden (Prob.0,0003), Jumlah Tanggungan (Prob. 0,0077), Pendidikan (Prob. 0.0548*), dan Pendapatan (Prob. 0,0407) |
|--|--|--|

Informasi di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memfokuskan pada aspek minat terhadap migrasi seseorang untuk bekerja di luar negeri. Penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat Tenaga Kerja Wanita yang substantif dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan karena banyak terdapat tenaga kerja wanita di Desa Labuhan Ratu IV yang bekerja di luar negeri. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan lokasi penelitian juga perbedaan karakteristik masyarakatnya, selain itu uji statistik yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik *regresi* sedangkan penelitian ini menggunakan uji statistik *korelasi Rank Spearman* dan *Chi-Square* sehingga originalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan

F. Kerangka Fikir

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja di luar negeri. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan pada Bab I, diketahui bahwa penduduk Desa Labuhan Ratu IV tergolong dalam masyarakat yang mampu dilihat dari segi ekonomi, akan tetapi masih banyak wanita yang bekerja di luar negeri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi minat Tenaga Kerja Wanita di Desa Labuhan Ratu IV untuk bekerja di luar negeri. Dalam penelitian ini diambil empat variabel

yang diduga signifikan untuk diteliti, yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia dan status perkawinan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan: Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita untuk Bekerja di Luar Negeri.

G. Hipotesis

Dari hasil deduksi teoritik dan rumusan kerangka konseptual penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
Ha: ada pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
2. Ho: Tidak ada pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
Ha: ada pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
3. Ho: tidak ada pengaruh faktor usia terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
Ha: ada pengaruh faktor usia terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
4. Ho: tidak ada pengaruh faktor status perkawinan terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW
Ha: ada pengaruh faktor status perkawinan terhadap minat tenaga kerja wanita terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKW

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian yang diamati atau dipelajari. Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, umur dan status perkawinan,) terhadap variabel terikat (minat migrasi).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih karna dapat dijangkau oleh peneliti dan juga adanya kesesuaian antara masalah yang diteliti dengan kondisi lingkungan Desa Labuhan Ratu IV, yaitu dapat dipastikan bahwa terdapat 267 TKI/TKW yang berasal dari Desa Labuhan Ratu IV.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual digunakan untuk memudahkan pemahaman dan menafsirkan berbagai macam konsep yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut Sugiyono (2010). Pengertian dari variabel-variabel yang diteliti dan akan dianalisis lebih lanjut yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia, status perkawinan, dan minat migrasi dijelaskan berikut ini:

| No | Variabel | Definisi konsep | Definisi operasional | Indikator |
|----|---------------------|--|---|---|
| 1. | Pendapatan keluarga | Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama | Banyaknya Pendapatan yang diperoleh semua anggota keluarga, baik dari pendapatan pokok maupun sampingan | <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan suami setiap bulan dari pekerjaan pokok - Pendapatan suami setiap bulan dari pekerjaan sampingan - Pendapatan istri setiap bulan dari pekerjaan pokok - Pendapatan istri setiap bulan dari pekerjaan sampingan - Pendapatan anggota keluarga lain dalam satu rumah (anak-anak, orang tua, adik atau kakak), baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan - Usaha-usaha sewa (sewa barang produksi, sewa tanah, dan lain-lain) |
| 2 | Usia | Usia adalah lamanya hidup sejak dilahirkan | Usia adalah umur responden | Ulang tahun terakhir. |

| | | | | |
|----|--------------------|---|---|--|
| | | sampai saat diwawancarai. | berdasarkan tanggal lahir sampai dengan genap tahun yang terlewati | |
| 3 | Status perkawinan | Status perkawinan adalah status kawin yang disandang oleh responden pada saat penelitian. | Status perkawinan adalah status kawin yang disandang oleh responden pada saat penelitian | Lajang / menikah |
| 4. | Tingkat pendidikan | Jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh tenaga kerja wanita saat di wawancarai (S1/S2, SMA,SMP,SD) | Jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh tenaga kerja wanita saat diwawancarai (S1/S2, SMA,SMP, SD) | Ijazah terakhir tenaga kerja wanita |
| 5. | Minat migrasi | Minat migrasi adalah keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk bermigrasi keluar negeri. | Minat migrasi yaitu ketertarikan seseorang untuk bermigrasi keluar negeri. | Ada atau tidaknya minat untuk bekerja di luar negeri |

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa yang sudah pernah ataupun belum pernah pergi ke luar negeri berumur 18-40 tahun yang bertempat tinggal di Desa

Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur sebanyak 607 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti dihitung menggunakan rumus Slovin (2007):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

E= Toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0.10)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{607}{1 + 607 \cdot (0.10)^2}$$

$$n = \frac{607}{7.07}$$

n= 85.85 (dibulatkan menjadi 86 responden)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden. Selanjutnya ditetapkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu sampel yang dipilih acak oleh peneliti untuk dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya Arikunto (2010). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden tidak memiliki jawaban lain dari alternatif jawaban kuesioner yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner akan diberikan atau disebarkan kepada responden yaitu perempuan dewasa yang sudah pernah ataupun yang belum pernah bekerja keluar negeri yang bertempat tinggal di Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010) (dalam Utami, 2013) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* ini biasa dijadikan skala pengukuran item-item pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner penelitian ini menggunakan pernyataan, kemudian pernyataan yang dijawab responden diberikan nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yaitu untuk pernyataan-pernyataan positif mempunyai STS=1, TS=2, R=3, S=4 dan SS=5 sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negatif mempunyai

nilai STS=5 TS=4, R=3, S=2, dan SS=1. Skala *Likert* ini hanya digunakan untuk variabel dependen saja (variabel minat) sedangkan untuk variabel independen (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia dan status perkawinan) diukur menggunakan skala ordinal atau skala urutan.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-Ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara/*interview* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapat melalui kuesioner. Selain untuk melengkapi, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena yang ada untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang menjadi kajian peneliti. Teknik observasi dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh dari

angket/kuesioner dan wawancara/*interview*. Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati keadaan responden dari segi kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi psikologis responden saat dilakukan penelitian.

4. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data melalui penelusuran arsip-arsip, termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi pustaka diambil dari data BPS, jurnal, data dari Dinas Tenaga Kerja, data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional serta *website* resmi lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Tehnik pengolahan data dalam penelitian ini rnenggunakan program pengolah data SPSS dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi di lapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat konsistensi jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner).
- Membuat *format entry data* di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.
- *Entry data*, yaitu tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner kedalam program SPSS.
- *Prossesing data*, yaitu mengolah dan menyajikan data, baik dalam bentuk data statistik, tabel-tabel maupun grafik untuk menginventarisir semua variabel dan hubungan antar variabel

b. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua, yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Sementara itu untuk pengujian hipotesis, uji statistik yang digunakan adalah Uji Korelasi. Uji korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif, uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Karena data hasil penelitian ini berskala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman* dan uji korelasi *Chi-Square*. Dengan ketentuan, jika r hitung $<$ dari batas uji signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan $+1$ yang ber kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi hubungan positif. Semakin besar nilai variabel bebas maka semakin besar pula nilai variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi hubungan negatif. Semakin besar nilai variabel bebas semakin kecil nilai variabel terikatnya.
- 3) Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.

4) Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya terjadi hubungan yang sempurna.

Tabel. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Nilai Korelasi (r) | Interpretasi Korelasi |
|---------------------------|------------------------------|
| 0,00 sampai 0,199 | Sangat lemah |
| 0,20 sampai 0,399 | Lemah |
| 0,40 sampai 0,599 | Sedang |
| 0,60 sampai 0,799 | Kuat |
| 0,80 sampai 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2010.

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Labuhan Ratu IV

Desa Labuhan Ratu IV merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah penduduk mencapai 3903 jiwa. Mulanya Desa Labuhan Ratu IV merupakan dusun di wilayah Desa Labuhan Ratu, yaitu Dusun Silir Sari dan Dusun Manggarawan, kemudian pada tahun 1983 kedua dusun tersebut dimekarkan dan menjadi Desa Persiapan Labuhan Ratu IV. Dengan semangat dan kerja keras serta dukungan seutuhnya dari kalangan masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat yang ada pada saat itu, maka pada tahun 1993 Desa Persiapan Labuhan Ratu IV menjadi desa definitif dengan nama Desa Labuhan Ratu IV.

B. Letak Geografi

Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur merupakan desa yang terdiri dari 5 dusun dan 25 Rukun Tetangga (RT). Jarak Desa Labuhan Ratu IV dengan ibukota kecamatan kurang lebih 10 Km (jarak tempuh kurang lebih 20 menit), sementara jarak tempuh ke ibukota Kabupaten Lampung Timur sekitar 38 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam, dan dari ibukota provinsi berjarak sekitar 140 km dengan waktu tempuh kurang lebih 3,5 jam. Adapun batas-batas wilayah administratif Desa Labuhan Ratu IV yaitu:

- a. Sebelah Utara Desa Labuhan Ratu VIII
- b. Sebelah Selatan Desa Sumur Bandung
- c. Sebelah Barat Desa Labuhan Ratu V
- d. Sebelah Timur Desa Labuhan Ratu III

Secara keseluruhan Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah mencapai 1003 Ha dan berada pada kurang lebih 32 m di atas permukaan laut, dengan suhu harian rata-rata 23-32° C. Untuk jelasnya mengenai penggunaan lahan di Desa Labuhan Ratu IV informasinya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Luas Wilayah Desa Labuhan Ratu IV menurut Penggunaan Tanah, Tahun 2018

| Bentuk Penggunaan Tanah | Luas (Ha) | Persentase |
|--------------------------------|------------------|-------------------|
| Pemukiman Penduduk | 292 | 29,11 |
| Sawah | 70 | 6,98 |
| Perladangan | 592 | 59,02 |
| Lain-lain | 49 | 4,89 |
| Jumlah | 1003 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

C. Pemerintahan

Pada saat ini pemerintahan Desa Labuhan Ratu IV dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang memenangkan pemilihan pada tahun 2017. Kepala Desa yang memenangkan pemilihan ini adalah Bapak Rizal Gianto yang didampingi oleh Sekertaris Desa (yang menangani sistem administrasi), yaitu Bapak Sohiburroman (Bagan Struktur Pemerintahan Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur beserta pejabat-pejabatnya dapat dilihat pada Gambar 2 halaman 56).

D. Keadaan Wilayah

Wilayah merupakan tempat atau lokasi dimana terdapat sekelompok penduduk yang menetap. Wilayah juga merupakan tempat penyelenggaraan pemerintahan atau sistem administratif. Desa Labuhan Ratu IV terdiri dari 5 dusun dan 25 Rukun Tetangga (RT). Nama-nama dusun yang ada di Desa Labuhan Ratu IV dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nama Dusun dan Jumlah Rukun Tetangga di Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

| Dusun | Jumlah RT |
|--------------|------------------|
| DUSUN I | 5 |
| DUSUN II | 5 |
| DUSUN III | 5 |
| DUSUN IV | 5 |
| DUSUN V | 5 |
| Total | 25 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa, wilayah tempat tinggal penduduk di Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan dusun. Tujuan pembagian wilayah ini adalah untuk menjaga nilai-nilai, adat-istiadat dan norma yang berlaku, serta menjaga keharmonisan di dalam masyarakat. Selain itu juga dengan dibaginya wilayah berdasarkan Dusun dan Rukun Tetangga, akan lebih memudahkan dan membantu aparatur desa dalam melaksanakan dan memperlancar tugas-tugas pemerintahan.

E. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor dominan dalam pelaksanaan pembangunan, selain itu penduduk juga merupakan sumberdaya manusia yang penting dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan akan berjalan dengan baik apabila penduduknya

mampu berperan aktif dan partisipatif dalam pembangunan di desa itu sendiri. Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat jumlah keseluruhan penduduk Desa Labuhan Ratu IV menurut jenis kelamin.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV menurut Jenis Kelamin, Tahun 2018

| Jenis kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 2014 | 51.60 |
| Perempuan | 1889 | 48.40 |
| Total | 3903 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Data yang disajikan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki dari pada penduduk berjenis kelamin perempuan, yaitu dengan jumlah 2014 atau 51,60%. Dari data penduduk pada Tabel 11 di atas dapat dihitung angka Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*), yaitu angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung angka *Sex Ratio*:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$\text{SR} = \frac{2014}{1889} \times 100 = 106,61$$

Jadi, angka *sex ratio* (perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan) di Desa Labuhan Ratu IV adalah 106,61 atau 107. Artinya, dalam setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 106,61 atau 107 penduduk laki-laki. Hal ini dikarenakan banyaknya perempuan yang bekerja di luar desa bahkan

bekerja di luar negeri. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah TKI/TKW yang berasal dari Desa Labuhan Ratu IV jumlahnya cukup banyak (untuk melihat data tersebut dapat dilihat pada Tabel 14 halaman 50).

F. Penduduk menurut Agama

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai pedoman hidup, landasan sikap, moral, dan etika. Nilai keagamaan dapat mewujudkan rasa toleransi di dalam masyarakat, yakni mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Selain itu, nilai keagamaan juga dapat mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berikut ini disajikan informasi mengenai distribusi penduduk di Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur berdasarkan jumlah penganut agamanya.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan Agama yang Dianut, Tahun 2018

| Agama yang Dianut | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|---------------|-------------------|
| Islam | 3889 | 99,64 |
| Kristen Protestan | 9 | 0,23 |
| Hindu | 2 | 0,05 |
| Budha | 3 | 0,08 |
| Total | 3.903 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa, mayoritas penduduk di Desa Labuhan Ratu IV beragama Islam (dengan jumlah 3.889 jiwa atau 99,64%). Meskipun terdapat beberapa penduduk beragama lain, akan tetapi mereka tetap saling menghormati satu sama lain. Rasa kepedulian, toleransi, dan

saling membantu antar pemeluk agama di desa ini tergolong sangat baik sehingga masyarakat dapat hidup dengan rukun, damai, serta tenteram.

G. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan mencerdaskan manusia, selain itu pendidikan juga merupakan sarana untuk menciptakan sumberdaya manusia berkualitas yang dapat membangun bangsa dan negara. Berikut ini merupakan data penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|------------------------------|---------------|-------------------|
| Tidak Sekolah/Tidak tamat SD | 1.192 | 30,54 |
| Tamat SD/Sederajat | 953 | 24,42 |
| Tamat SLTP/Sederajat | 971 | 24,88 |
| Tamat SLTA/Sederajat | 733 | 18,78 |
| Perguruan Tinggi | 54 | 1,38 |
| Total | 3.903 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Kualitas sumberdaya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Labuhan Ratu IV masih sangat rendah, hal ini dikarenakan lebih dari 70% masyarakatnya tidak bisa mengenyam pendidikan sampai SLTA/Sederajat, bahkan seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa 30,54% tidak sekolah/tidak tamat SD, selain itu

24,42% masyarakatnya hanya dapat merasakan pendidikan sampai tingkat SD. Sementara, hanya 1,83% yang dapat mengeyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Desa Labuhan Ratu IV masih banyak yang tidak dapat merasakan pendidikan.

H. Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian penduduk di Desa Labuhan Ratu IV cenderung heterogen karena banyaknya jumlah penduduk dan keberagaman jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berikut data mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Labuhan Ratu IV.

Tabel 14. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan Mata Pencaharian, Tahun 2018

| Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|-------------------------|----------------------|-------------------|
| Petani | 2.036 | 72,28 |
| Pedagang/Wiraswasta | 253 | 8,85 |
| Bidan / Perawat | 6 | 0,21 |
| Guru | 40 | 1,40 |
| PNS | 9 | 0,31 |
| Sopir | 40 | 1,40 |
| Pertukangan | 85 | 2,97 |
| Buruh | 120 | 4,20 |
| TKI/TKW | 267 | 9,34 |
| Total | 2.856 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Kebutuhan hidup sangatlah beragam jenisnya, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sebuah usaha (bekerja), baik dalam sektor formal maupun nonformal agar kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan baik dan berkecukupan. Dari data yang disajikan pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa

mata pencaharian penduduk di Desa Labuhan Ratu IV yang dominan adalah petani, yaitu sebanyak 2.036 jiwa atau 72,28%, hal ini dikarenakan lahan perladangan yang ada di Desa Labuhan Ratu IV cukup luas sehingga masyarakat memilih menjadi petani. Selain itu, jenis pekerjaan TKI/TKW dengan jumlah 267 jiwa atau 9,34% (lebih banyak dibandingkan jenis pekerjaan pedagang/wiraswasta) hal ini dikarenakan bekerja di desa dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga banyak masyarakat yang memutuskan untuk menjadi TKI/TKW, selain itu ketidaktersediaan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga juga dijadikan alasan oleh mereka untuk bekerja menjadi TKW. Jenis pekerjaan yang paling sedikit jumlahnya adalah Bidan/Perawat, yaitu dengan jumlah 6 jiwa atau 0,20%.

I. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang terselenggaranya kegiatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang pendidikan, agama, kesehatan, dan lainnya, maka di Desa Labuhan Ratu IV telah disediakan fasilitas-fasilitas sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Sarana pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas, kemampuan, keterampilan dan sikap budi pekerti manusia, serta untuk meningkatkan status sosial di dalam masyarakat.

Untuk menunjang kelancaran pendidikan penduduk di Desa Labuhan Ratu IV, saat ini sudah tersedia berbagai lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-

kanak (TK), MI/SD, SLTP/MTs, dan Pondok Pesantren baik negeri maupun swasta. Berikut ini data mengenai sarana pendidikan yang ada di Desa Labuhan Ratu IV.

Tabel 15. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Kondisi | |
|--------------------|--------|---------|-------|
| | | Baik | Buruk |
| TK/PAUD | 4 | 4 | 0 |
| SD/MI | 2 | 2 | 0 |
| SLTP/MTs | 1 | 1 | 0 |
| SLTA/MA | 1 | 0 | 1 |
| Pondok Pesantren | 3 | 3 | 0 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 15 menunjukkan bahwa, sarana pendidikan yang ada di Desa Labuhan Ratu IV kurang lengkap dan masih belum memadai. Terdapat sarana pendidikan TK/PAUD dengan jumlah 4 dengan kondisi baik, selanjutnya terdapat 2 SD dan dengan kondisi yang baik juga, sementara untuk sarana pendidikan SMP/Mts Desa Labuhan Ratu IV hanya memiliki 1 sarana pendidikan dengan kondisi baik sama halnya dengan sarana pendidikan SMA/MA hanya terdapat 1 akan tetapi dengan kondisi buruk. Selain itu di Desa Labuhan Ratu IV juga terdapat 3 Pondok Pesantren dengan kondisi baik, seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat beragama Islam, sehingga pondok pesantren banyak didirikan untuk belajar lebih dalam mengenai agama Islam.

2. Sarana Peribadatan

Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Labuhan Ratu IV, diperlukan sarana berupa tempat ibadah dari masing-masing pemeluk agama yang ada. Meskipun mayoritas pemeluk agama yang ada di Desa Labuhan Ratu IV adalah pemeluk agama Islam tetapi untuk tempat peribadatan penganut agama lain juga telah tersedia. Jumlah fasilitas tempat ibadah yang ada di Desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Jumlah Sarana Ibadah di Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018

| Jenis Saran Ibadah | Jumlah |
|--------------------|--------|
| Masjid | 8 |
| Mushola | 11 |
| Majlis Ta'lim | 2 |
| Gereja | 1 |

Sumber: Monografi Desa, Labuhan Ratu IV Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 16 dapat diketahui bahwa, fasilitas keagamaan yang ada di Desa Labuhan Ratu IV tergolong sudah memadai bagi masyarakat setempat dan sekitarnya, khususnya bagi umat Islam. Ketersediaan fasilitas ibadah ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat muslim di Desa Labuhan Ratu IV dalam menjalankan dan melaksanakan ibadah mereka dengan baik dan khusyuk. Sementara itu, umat Kristiani juga sudah ada sarana tempat ibadahnya sehingga mereka mudah untuk melakukan kegiatan keagamaan. Untuk yang beragama Hindu dan Budha, mereka melakukan ibadah di luar desa atau bahkan kecamatan yang lain, dikarenakan belum tersedianya fasilitas ibadah.

3. Sarana Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat fasilitas di bidang kesehatan yang tersedia bagi masyarakat setempat dan sekitar Desa Labuhan Ratu IV. Sarana kesehatan yang tersedia di Desa Labuhan Ratu IV dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jenis dan Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018

| Sarana Kesehatan | Keterangan Ada/Tidak Ada | Jumlah |
|------------------|-----------------------------|--------|
| Puskesmas | Ada | 1 |
| Rumah Bersalin | Ada | 3 |
| Jumlah | | 4 |

Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa sampai saat ini jumlah sarana kesehatan di Desa Labuhan Ratu IV tergolong sangat tidak memadai. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dengan jumlah fasilitas yang ada. Dari segi kualitas Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang ada di desa ini juga tergolong masih kurang memadai, baik dilihat dari peralatan-peralatan yang ada di Puskesmas (belum lengkap) maupun jumlah para medis yang ada di puskesmas tersebut.

4. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam membantu aktivitas masyarakat dalam bidang ekonomi. Fasilitas perekonomian adalah tempat masyarakat untuk menjalankan mata pencaharian yang dapat menunjang pendapatan penduduk. Informasi tentang jumlah dan jenis sarana perekonomian yang ada di Desa Labuhan Ratu IV informasinya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah dan Jenis Sarana Peerkonomian di Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018

| Sarana Perekonomian | Jumlah |
|----------------------------|---------------|
| Toko Serba Ada | 6 |
| Warung kecil | 243 |
| Industri Kecil | 4 |
| Jumlah | 253 |

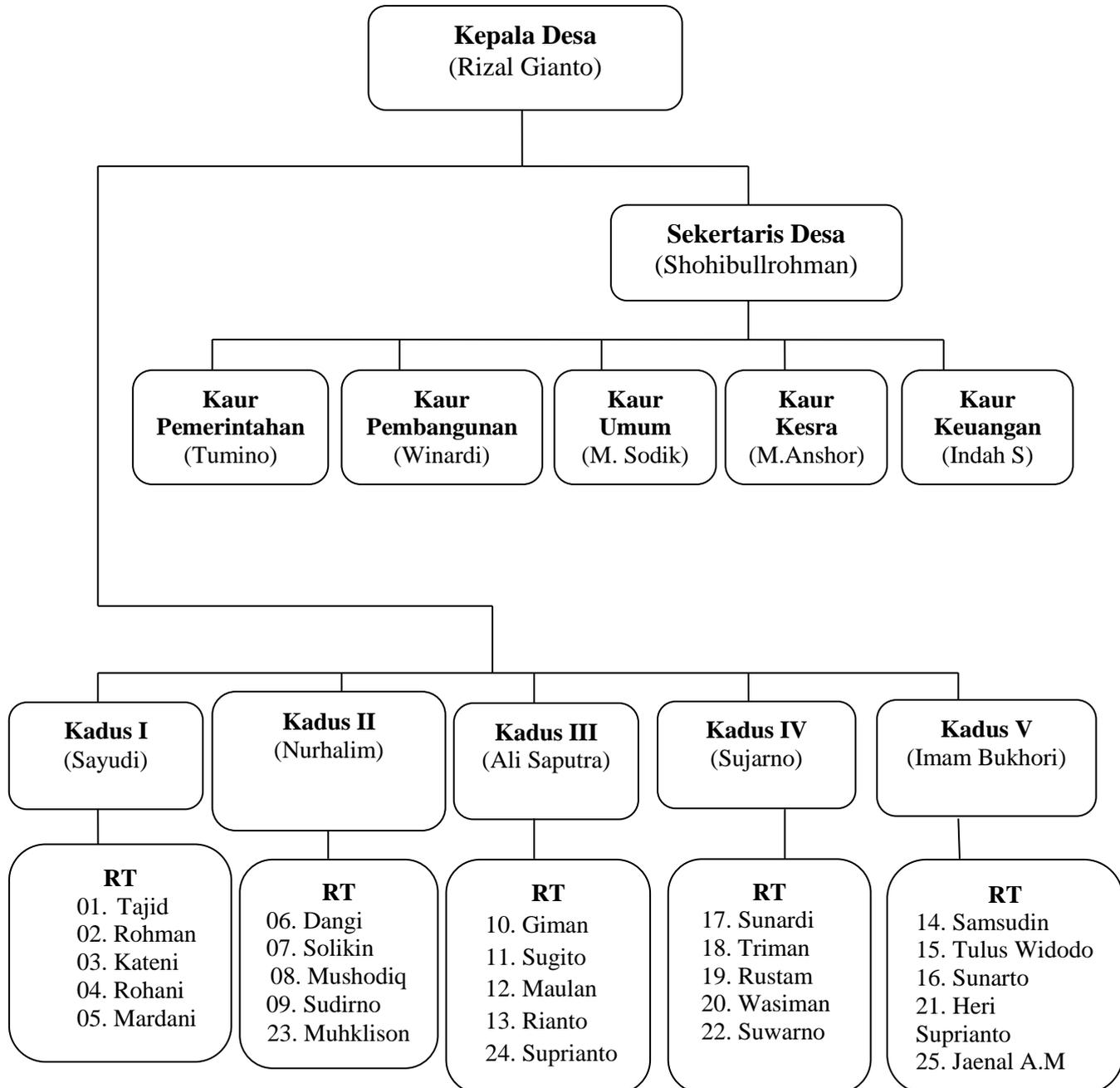
Sumber: Monografi Desa Labuhan Ratu IV, Tahun 2018.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 18 dapat diketahui bahwa fasilitas perekonomian yang ada di Desa Labuhan Ratu IV secara umum dapat dikatakan memadai. Jenis usaha yang dilakukan masyarakat di Desa Labuhan Ratu IV cukup beragam (yang paling mendominasi adalah warung kecil dengan jumlah 243), sementara itu untuk industri kecil yang biasanya dijalankan masyarakat di Desa Labuhan Ratu IV adalah pengrajin tahu dan tempe.

5. Sarana Umum

Desa Labuhan Ratu IV pada saat ini masih sangat minim dalam hal kepemilikan fasilitas yang bersifat umum untuk masyarakat. Sejak awal terbentuk Desa Labuhan Ratu IV tidak memiliki Sarana transportasi umum, biasanya masyarakat beraktivitas dengan menggunakan kendaraan pribadi. Terdapat beberapa sarana olahraga, yaitu terdapat 2 lapangan sepak bola, 5 lapangan volly, 2 lapangan bulu tangkis dan 1 tenis meja. Selain itu juga terdapat 1 balai desa yang digunakan untuk pertemuan dan terdapat 7 tempat pemakaman umum.

GAMBAR 2
STRUKTUR PERANGKAT DESA LABUHAN RATU IV KECAMATAN
LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PERIODE 2017-2022



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri di Desa Labuhan Ratu IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang cukup signifikan antara variabel tingkat pendapatan keluarga dengan minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri yaitu dengan nilai sigifikansi 0,048 lebih kecil dari batas uji yang telah ditetapkan yaitu 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 di tolak.
2. Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel umur dengan minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri yaitu dengan nilai signifikansi 0,486 lebih besar dari batas uji yang telah ditetapkan yaitu 0,05, artinya H_a di tolak dan H_0 di terima.
3. Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri dengan nilai signifikansi 0,362 lebih besar dari batas uji yang telah ditetapkan yaitu 0,05, artinya H_a di tolak dan H_0 di terima.
4. Tidak ada korelasi yang tidak signifikan antara variabel status perkawinan dengan minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri dengan nilai

signifikansi 0,986 lebih besar dari batas uji yang telah ditetapkan yaitu 0,05, artinya H_a di tolak dan H_0 di terima.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Mendapatkan kehidupan yang layak merupakan hak setiap manusia maka bagi pemerintah diharapkan khususnya pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi para perempuan di daerah tersebut misalnya industri kerajinan tangan ataupun industri makanan. Hal ini supaya perempuan di daerah tersebut dapat mengapresiasi keterampilan yang mereka miliki sekaligus dapat meningkatkan pendapat keluarga mereka.
2. Pemerintah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan supaya pada masa mendatang tenaga kerja wanita di Desa Labuhan Ratu IV dapat bersaing dengan tenaga kerja dari daerah lain sehingga tidak perlu bekerja di luar negeri untuk mendapatkan kehidupan yang layak.
3. Pemerintah disarankan untuk meningkatkan *skill* para TKW agar menjadi TKW professional dan mampu bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
4. Kepada para peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan minat tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Affif. 2000. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anonim. 2017. *Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu IV berdasarkan Status Ekonomi*. Diakses dari [Http://labuhan ratu 4-lampung timur .desa. id /penduduk](http://labuhanratu4-lampung-timur.desa.id/penduduk) pada tanggal 23 April 2018.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Statistik Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. *Statistik Indonesia Tahun 2017* . Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Crites, J. O. 1969. *Vocational Psychology: The Study of Vocational and Development*. New York: Mc Grow Hill.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Profil Kesehatan Indonesia Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta. Dep Kes RI.
- Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, 2017. *Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017*. Bandar Lampung. Diakses dari <https://disnakeronline.wordpress.com/> pada Tanggal 17 April 2018.
- Donald, J Bogue. 1969. Bogue, Donald, J. *Principle of Demography*. New York : John Wiley and Son, Inc.
- Febriani. 2004. *Faktor-faktor Pendorong dan Kendala Tenaga Kerja untuk Bekerja Ke Luar Negeri*. Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang. Diakses dari: [Http://Journal. Unitas-Pdg. Ac. Id /Downlotfile. Php?File=4.%20FaktorFaktor%20Pendorong%20dan%20Kendala%20Tenaga%20Kerja%20untuk%20Bekerja%20Ke%20Luar%20Negeri.Pdf](http://journal.unitas-pdg.ac.id/Downloadfile.php?File=4.%20FaktorFaktor%20Pendorong%20dan%20Kendala%20Tenaga%20Kerja%20untuk%20Bekerja%20Ke%20Luar%20Negeri.Pdf) pada tanggal 23 April 2018.
- Gibert, Sax. 1980. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Second Edition Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

- Kartika, Diah Sari. 2003. *Analisis Migrasi Masuk Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000*. Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.Kep.104 A/MEN/2002.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, Effran 2018. *Lampung Pengirim Terbesar TKI Keluar Negeri..* Diakses dari [Http://www.katalampung.com/2018/01/lampung-terbesar-kelima-pengirim-tki.html](http://www.katalampung.com/2018/01/lampung-terbesar-kelima-pengirim-tki.html), pada tanggal 20 April 2018.
- Leasiwal, Christianto. T. 2013. “Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Maluku”. *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika*, Vol. VII, No. 2, Desember 2013.
- Lee, E. S. 1992. *Teori Migrasi (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Lincoln, Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Mantra, Ida Bagoes dan Agus Joko Pitoyo. 1998. *Kumpulan Beberapa Teori Mobilitas Penduduk*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Persebaran Penduduk dan Kebijaksanaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2004. *Perbandingan Pola dan Penyebab Migrasi Internal Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi di Indonesia*. Proposal Skripsi Mahasiswa S-1 (Tidak dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Nikmah, Listyarini. 2011. *Faktor-faktor Individual yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (Skripsi). Diakses dari [Http://eprints.undip.ac.id/26649/1/SKRIPSI_NIKMAH_LISTYARINI_PDF\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26649/1/SKRIPSI_NIKMAH_LISTYARINI_PDF(r).pdf). Diakses pada tanggal 23 Mei 2018.

- Pratiwi, Yunita Wahyu. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri Tahun 2007" Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses dari [https:// digilib. uns. ac. Id /dokumen /download /6620/ MTc2NTE=/ Analisispdf](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6620/MTc2NTE=/Analisispdf). Diakses pada tanggal 26 Desember 2018.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang. Skripsi S1. Semarang (Tidak di Publikasikan). Universitas Semarang.
- Raharto, 1997. *Aspek-aspek Sosio-Demografi Migrasi Internasional dari Indonesia*. Warta Demografi FE UI No. 2.
- Rahmawati, Tita Merisa. 2010. "Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja untuk Bekerja ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)" Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diakses Dari [Http:// Eprints. Undip. Ac. Id/ 23472/ 1 /Skripsi.Pdf](Http://Eprints.Undip.Ac.Id/23472/1/Skripsi.Pdf). Diakses Pada Tanggal 3 November 2018.
- Ravenstein, 1985. *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Sardiman, A M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Cici; M. Yani Balaka, dan Waliayu Rumbia. 2016. "Studi Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kabupaten Muna". *Jurnal Ekonomi (JE)*. Vol.1 No.1.
- Speare Jr, A. 1975. "Residential Satisfaction as Anintervening Variable in Residential Mobility". *Demography*. Vol.7, No. 3.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifulloh, Firman 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri". *Jurnal Ilmiah*. Vol 4, No 1. Diakses dari [Http:// jimfeb .ub .ac. id/ index. php/jimfeb /login?source=%2Findex.php%2Fjimfeb%2Farticle%2Fview%2F2432%2F2214](Http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/login?source=%2Findex.php%2Fjimfeb%2Farticle%2Fview%2F2432%2F2214). Diakses pada tanggal 28 Mei 2018.
- Syaukat, Ahmad. 1997. *Faktor-faktor yang Menentukan Pilihan Daerah Tujuan Migrasi Penduduk Jawa Barat berdasarkan Data SUPAS 1985*. Laporan Penelitian. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 1999. *Migrasi Internasional: Proses, Sistem, dan Masalah Kebijakan*. Bandung. Penerbit Alumni.
- Todaro, Michael P. 1969 "A Model of Labor Migration and Urban Enemployment in Less Developed Countries". *American Economic Review* Vol. 59 No.1.
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Ketenagakerjaan.

Vadlun, Fadlia. 2010. "Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga".
Media Litbang Sulteng. Vol 3 No. (1).